

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan inti dari sebuah pembelajaran telah dirasakan manusia mulai lahir dan secara terus menerus akan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sangatlah penting bagi seseorang, tanpa adanya pendidikan maka seseorang akan sulit untuk berkembang sesuai dengan harapan dalam kehidupannya untuk menuju perubahan positif dan sejahtera sebagaimana harapan hidup mereka, tingginya pengharapan seseorang terhadap pencapaian kualitas pendidikannya akan sejalan dengan nilai usaha yang ada dalam dirinya.¹ Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ (١١)

Artinya *Wahai orang-orang beriman, apabila di ucapkan (diperintahkan) kepadamu: “berlapanglapanglah didalam majelis-majelis”, Maka lapangkanlah, sungguh-sungguh Allah akan memberi kelapangan kepadamu. Dan jika diucapkan: Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, sungguh-sungguh Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.*²

¹ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 16.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahan*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 899.

Beberapa ulama memberikan penjelasan mengenai penafsiran ayat tersebut, diantaranya:

Riwayat dari Ibnu Abu Hatim menjelaskan:

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ، وَالشَّافِعِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يُؤِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ فَيَجْلِسَ فِيهِ، وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا

Artinya Imam Ahmad dan Imam Syafi'i mengatakan, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Janganlah seseorang menyuruh berdiri orang lain dari majelisnya, lalu ia duduk menggantikannya, tetapi lapangkanlah dan luaskanlah tempat duduk kalian³

Imam Bukhari dan Imam Muslim menafsirkan hadis ini melalui Nafi' dengan sanad yang sama yaitu:

قَالَ الشَّافِعِيُّ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يُؤِيمَنَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَلَكِنْ لِيُفْلًا: أَفْسَحُوا

Artinya berkata Imam As-Syafii, Abdul Majid bercerita kepada kami dari Ibnu Juraij mengatakan bahwasanya Sulaiman ibnu Musa telah membawa riwayat dari Jabir Abdullah, bersabda Rasulullah SAW: Janganlah sekali-kali di antara kamu mengusir saudaranya (dari tempat duduknya) pada hari Jumat, tetapi hendaklah dia mengucapkan, "berilah kelapangan dari tempat duduk kalian⁴.

Pembelajaran merupakan bagian dari suatu proses Pendidikan terstruktur yang dilakukan oleh guru dan peserta didik agar mencapai suatu tujuan tertentu dalam Pendidikan itu sendiri. Sebuah proses pembelajaran tentu sangat membutuhkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan para peserta didik. Strategi pembelajaran dimaknai sebagai suatu

³ Muhammad, (2016). *Pendidikan dalam Al-Quran*. (Al-Thariqoh), 18-19.

⁴ *Ibid.*, 23.

rencana yang digunakan oleh seorang guru sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan peserta didik, keadaan lingkungan dan hasil akhir dari apa yang telah direncanakan dalam pendidikan. Guru merupakan tokoh sentral dalam proses pengambilan keputusan untuk sebuah proses pembelajaran, dengan kata lain guru merupakan penunjang keberhasilan dalam peningkatan mutu pembelajaran, maka diperlukan seorang guru yang mempunyai dedikasi, kualifikasi dan kompetensi tinggi didalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁵

Di akhir tahun 2019 dunia sangat dikejutkan dengan adanya penyakit baru yang di kenal dengan *Corona Virus Disease* (Covid19). Awalnya tidak ada yang memprediksi bahayanya virus ini. Di awal tahun 2020 barulah semua menyadari bahayanya virus ini setelah ribuan korban berjatuhan. Covid19 merupakan varian penyakit baru yang sebelumnya tidak pernah terkategori kedalam penyakit yang menyerang manusia. Beberapa gejala bagi seseorang yang terinfeksi Covid19 adalah demam, batuk dan beberapa diantaranya mengalami sesak pada pernafasan. Virus ini memberikan pengaruh global bagi banyak negara di seluruh dunia, baik di Negara maju maupun negara berkembang, jenis virus ini juga memberikan pengaruh tersendiri bagi Lembaga-lembaga pendidikan. Pemerintah telah melakukan beberapa usaha agar Covid19 terputus penyebarannya, mulai dari penutupan akses dan keluar masyarakat (*lockdown*) diberbagai kepentingan global sampai pada penerbitan Permenkes No. 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Ikhtiar lain yang dilakukan untuk memutus

⁵ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 83

rantai penyebaran Covid19 ini, pemerintah kemudian menerbitkan PP No 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan pada Masa Darurat Covid19. Penyebaran Covid19 di tanah air membuat hampir semua dan Lembaga-lembaga pendidikan tidak bisa melaksanakan proses Pendidikan secara normal (tatap muka), dalam hal ini pembelajaran jarak jauh merupakan alternatif utama untuk mengatasi masalah tersebut.

Pembelajaran daring merupakan sebuah metode dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media utama dalam melaksanakan proses pembelajaran ditambah dengan penggunaan akses internet dalam mendukung kegiatan tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran daring biasanya menggunakan aneka aplikasi yang bermoda *online* (menggunakan akses internet) seperti *aplikasi ruang guru*, *grup whatsapp*, *zoom*, *google from*, *google doc* maupun melalui *class room*.⁶ Hanya saja pada pelaksanaan pembelajaran daring, SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan tidak dapat melaksanakan metode tersebut karena masih adanya beberapa hambatan seperti masih banyaknya peserta didik yang tidak memiliki perangkat media seperti *smartphone* maupun laptop sebagai media utama dalam penerapan metode pembelajaran daring, ditambah lagi sulitnya akses internet di daerah tempat tinggal peserta didik. Selain hal tersebut kendala dalam penerapan metode pembelajaran daring adalah masih terdapat beberapa pendidik yang belum mahir dalam mengoperasikan media *online* (berbasis internet). Oleh sebab itu agar pembelajaran bisa berjalan sesuai

⁶ Dewi, (2020). *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah*. (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020), 55-61.

rencana yang diharapkan, maka guru melakukan proses pembelajaran dengan metode luar jaringan (luring). Cara ini menjadi solusi terbaik dalam pembelajaran yang akan di laksanakan. Sesuai dengan Surat Edaran Sekjend Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana Covid19 yang dalam pelaksanaannya menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan metode dalam jaringan maupun luar jaringan (luring).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) merupakan sebuah proses pendidikan secara terpisah antara peserta didik dengan pendidik (guru), media pembelajarannya menggunakan berbagai sumber baik yang bersifat teknologi atau media lain yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran luar jaringan merupakan suatu proses pengajaran yang dilakukan dengan moda *offline* (tidak menggunakan akses internet). Hal ini sesuai dengan peraturan Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang menyebutkan “Suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar tatap muka oleh guru dan peserta didik, halini berarti seorang guru memberikan materi berupa *hardcopy* atau modul kepada peserta didik serta dilaksanakan di luar sekolah”.⁷

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, dalam pelaksanaan pembelajaran, mayoritas para guru

⁷ Ibid., 77-84

menggunakan pembelajaran luar jaringan, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada awal pelaksanaannya, guru mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk membahas teknis pelaksanaan pembelajaran dengan metode luring ini, guru menginformasikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran serta pemberian tugas dibuat per kelompok belajar (POKJAR) dan semua kegiatannya dikerjakan di luar sekolah (dirumah ketua kelompok). Setiap seminggu sekali peserta didik yang diwakili ketua kelompok datang ke sekolah untuk memberikan hasil tugas kepada guru yang telah dikerjakan. Dalam proses pembelajaran ini guru memberikan pengantar berupa penjelasan singkat yang berkenaan dengan materi dan tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada saat pengumpulan tugas para peserta didik diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, memakai hand sanitizer, menjaga jarak, serta selalu dihibau agar membersihkan badan dan berganti pakaian setelah sampai di rumah.

Dari beberapa temuan awal tersebut, peneliti menganalisis mengenai pembelajaran luar jaringan pada masa pandemi Covid19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan. Tujuan utama dari tinjauan tersebut adalah untuk memperoleh beberapa informasi data serta data-data yang akurat dalam penerapan strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran luar jaringan pada masa pandemi Covid19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan.

Berdasarkan temuan pada rumusan masalah di atas, peneliti berkesimpulan untuk mengangkat judul skripsi: **“Analisis Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Materi PAI Semester Ganjil Kelas 8 pada Masa Pandemi Covid19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan Guluk Manjung Bluto Sumenep”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran luar jaringan (Luring) materi PAI semester ganjil kelas 8 pada masa pandemi Covid19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan?
2. Apa kendala dalam melaksanakan strategi pembelajaran luar jaringan materi PAI semester ganjil kelas 8 pada masa pandemi Covid19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran luar jaringan materi PAI semester ganjil kelas 8 pada masa pandemi Covid19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran luar jaringan materi PAI semester ganjil kelas 8 pada masa pandemi Covid19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan.
2. Mendeskripsikan kendala yang dalam melaksanakan strategi pembelajaran luar jaringan materi PAI semester ganjil kelas 8 pada masa pandemi Covid19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan strategi pembelajaran luar jaringan materi PAI semester ganjil kelas 8 pada masa pandemi Covid19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teori

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan analogi tentang terapan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran luar jaringan pada materi PAI semester ganjil.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak dalam pengelolaan pembelajaran disekolah yang dipimpinnya

- b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan bermanfaat guna menambah khazanah pengetahuan tentang strategi mengajar, khususnya pada masa pandemi Covid19 agar bisa mencapai proses belajar mengajar yang lebih efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman belajar dengan tetap mempunyai motivasi belajar yang tinggi walaupun ditengah pandemi Covid19

E. Definisi Istilah

Agar semua hal dalam penelitian ini menjadi jelas dan untuk menghindari kekeliruan persepsi dalam memahami judul penelitian ini maka memerlukan kejelasan dalam istilah yang digunakan.

Analisis pembelajaran dalam penelitian ini di fokuskan pada penerapan strategi yang dipakai oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester ganjil kelas 8 SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan dimasa pandemi Covid19 yang tentunya penerapan strategi tersebut berbeda dengan strategi pembelajaran pada keadaan normal. Strategi merupakan sebuah pola untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar agar tujuan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kegiatan belajar mengajar PAI pada masa Covid19 tentu sangat berbeda dengan strategi pembelajaran dalam keadaan normal. Dalam keadaan normal pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di. Berbeda dengan masa pandemic, pembelajaran dilaksanakan diluar sekolah, baik menggunakan moda daring (*online*) maupun luring (*offline*). Pembelajaran dengan menggunakan moda daring (*online*) tentu beberpa pesiapan harus di lakukan oleh guru seperti media, metode dan juga pengaturan kondisi, maka

berdasar pada hal tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki kreatifitas serta strategi dalam melaksanakan pembelajaran, tidak terkecuali dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan.

Pembelajaran luar jaringan (luring) adalah terapan dari kategori model pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan dengan moda *offline*. Kegiatan pembelajaran luring juga merupakan suatu pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan di luar sekolah, seorang guru harus menyiapkan materi berupa modul sebagai salah satu media pembelajarannya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Selain penelitian ini, terdapat pula penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui beberapa perbedaan serta persamaan-persamaan antara penelitian dengan penelitian sebelumnya, maka di deskripsikan beberapak hal sebagai berikut:

1. Eko Purnomo dan Rahmatullah, 2020. **“Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classroom*”**. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam mengaplikasikan pembelajaran melalui *google classroom* harus melalui beberapa tahapan dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran harus mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam pengoperasian aplikasi ini

antara lain merencanakan, mengatur jadwal pembelajaran, mengevaluasi peserta didik, mengumpulkan data mengenai peserta didik, menganalisa statistik data pembelajaran serta membuat catatan-catatan tentang perkembangan pembelajaran kelompok atau perorangan. Bagi pemula dalam menerapkan langkah-langkah ini bukanlah pekerjaan yang mudah, akan tetapi jika dilatih secara terus menerus, maka penerapan pembelajaran melalui *classroom* bisa di jalankan dengan mudah.

2. Jaka Wijaya dan Hamidah, 2020, **“Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid19”**. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar berdasarkan temuan di lapangan dan hasil sebaran kuisisioner kepada peserta didik diketahui mempunyai banyak kelebihan saat melakukan pembelajaran dengan *webinar* menggunakan aplikasi *zoom* yang menunjang penyampaian materi sehingga menjadi lebih efektif dibandingkan dengan *whatsapp group*. Hasil belajar kelas eksperimen II yaitu kelas yang diberikan penerapan *webinar zoom* lebih baik dari pada kelas eksperimen I yang diberikan dengan penerapan aplikasi *whatsapp group*. Kesimpulannya pembelajaran dengan penerapan *webinar zoom* lebih efektif dari pada dengan perlakuan *whatsapp group*.
3. Wiryanto, 2020. **“Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pendemi Covid19”**. Hasil dari penelitian tersebut ialah pembelajaran matematika SD dilakukan dengan cara daring melalui

aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*. Pembelajaran matematika melalui aplikasi tersebut untuk menjelaskan sebuah konsep abstrak yang disampaikan oleh guru, pemutaran video pembelajaran serta beberapa catatan atau rangkuman yang dibuat oleh guru peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan jelas. Dampak positif dalam pembelajaran ini adalah semua elemen dapat terbiasa dengan menggunakan teknologi serta mengenal berbagai aplikasi tatap muka yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar dengan metode daring. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tidak hanya terbatas didalam kelas.

Untuk melihat beberapa persamaan serta perbedaan-perbedaan penelitian terdahulu, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Peneliti	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah	Jurnal Piwulang, 2020 “ <i>Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom</i> ”	Penelitian menggunakan media <i>classroom</i> (daring)	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan program bukan meneliti strategi guru dalam pembelajaran

2	Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah	Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2020 <i>“Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid19”</i>	Penggunaan <i>platform</i> dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ)	Membanding kan penggunaan <i>platform webinar zoom dan whatsapp group</i> bukan meneliti strategi
3	Wiryanto	Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Tahun 2020 <i>“Proses Pembelajaran Matematika SMP di tengah Pandemi Covid19”</i>	Pembelajaran di masa pandemi covid19	Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) bukan pada tingkat SMP